

Pelaksanaan Kegiatan Pusat Pelatihan Alquran Dan Hadis (PPAH) Dalam Pembinaan Membaca Alquran Dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang

Zamiat Subari¹, Wahyudin Nur Nasution², Neliwati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1,2,3} wahyudinnst70@gmail.com, neliwati@uinsu.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menelaah Pelaksanaan Kegiatan Pusat Pelatihan Alquran Dan Hadis (PPAH) Dalam Pembinaan Membaca Alquran Dan Hadis Di Kabupaten Deli Serdang. subjek penelitian adalah perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara eksripsi yang akan dimuat kedalam kata-kata dan bahasa, didalam konteks alamiah serta memanfaatkan metode ilmiah lainnya, sumber data melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan materi ajar, strategi/metode, dan media yang digunakan dalam pembinaan membaca Alquran dan Hadis di Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis (PPAH) di Kabupaten Deli Serdang. Tujuan utama lembaga ini adalah memperkuat pemahaman agama Islam, meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik, dan memperdalam pemahaman tentang Hadis, dengan tujuan membina masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan lebih baik. Materi ajar yang disediakan mencakup pelajaran membaca Alquran dengan benar, pemahaman tafsir dan konteks ayat-ayat Alquran, serta mendalami hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Materi ini dirancang untuk berbagai kelompok usia dan tingkat pemahaman, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Strategi dan metode pembinaan membaca Alquran dan Hadis di lembaga PPAH Kabupaten Deli Serdang didasarkan pada pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Metode pengajaran termasuk penggunaan metode tartil untuk membantu peserta pelatihan menguasai bacaan Alquran, penjelasan tafsir dan konteks ayat-ayat, serta pendekatan praktis dalam mempelajari dan menghafal hadis. Media yang digunakan mencakup berbagai sarana seperti buku Alquran dan Hadis, bahan audio dan video, aplikasi digital, dan rekaman suara pengajar yang kompeten. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan pengulangan yang efektif bagi peserta pelatihan, serta memberikan aksesibilitas yang lebih luas dalam mempelajari Alquran dan Hadis.

Kata Kunci: *Pusat Pelatihan, Pembinaan, Membaca*

A. PENDAHULUAN

Pembinaan membaca Alquran merupakan upaya untuk meningkatkan literasi Alquran di kalangan umat Islam. Literasi Alquran tidak hanya mencakup kemampuan membaca huruf-huruf Arab dan mengucapkan kata-kata dalam Alquran dengan benar, tetapi juga memahami tajwid (tata cara membaca yang benar), memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran, serta mampu mengimplementasikan ajaran-ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari (Shobirin, 2018). Lembaga Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis (PPAH) hadir sebagai institusi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, serta memahami tafsir dan hadis yang berkaitan dengan Alquran. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat pengajaran dan pembinaan bagi individu yang ingin meningkatkan kemampuan membaca Alquran mereka, baik bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Gafur, 2012).

Eksistensi PPAH penting karena melalui lembaga ini, masyarakat dapat memperoleh pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dalam membaca Alquran. Lembaga ini menawarkan kurikulum yang dirancang secara khusus untuk membantu peserta didik memperoleh kemahiran membaca Alquran dengan baik dan memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya (Nasution, 2019). Selain itu, melalui PPAH, individu juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tafsir Alquran dan hadis, yang dapat memberikan landasan yang kuat dalam memahami konteks dan hikmah dari ajaran-ajaran agama Islam (Fadilah & Qolbi, 2022).

Selain fungsi pendidikan dan pelatihan, PPAH juga dapat menjadi pusat penyebaran pengetahuan dan pemahaman agama Islam melalui pengajaran Alquran dan hadis. Dalam konteks ini, lembaga ini dapat menjadi wadah bagi para ulama dan cendekiawan agama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dengan Alquran sebagai pedoman hidup. (Riyani & Huriani, 2017)

Kalangan masyarakat yang berada di sekitar Dusun 1 Desa/Kelurahan Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, pada awalnya adalah masyarakat yang kurang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membaca Alquran. Mereka belum memiliki kesadaran yang kuat untuk meningkatkan literasi Alquran dan pengabdian diri terhadap agama.

Kehidupan masyarakat di sekitar Telaga Sari umumnya terfokus pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Mereka menggantungkan hidup mereka pada aktivitas-aktivitas ini dan memiliki keterbatasan akses terhadap perkembangan agama, terutama dalam menghadiri acara-acara keagamaan seperti majlis taklim, pengajian ritual, tabligh akbar, dan sejenisnya yang berhubungan dengan ibadah dan pengenalan agama.

Konteks ini, kehadiran seorang pelatih mengaji pun belum mendapatkan posisi yang seharusnya, di mana pelatih tersebut belum menjadi seorang penyampai yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan melalui jenis-jenis pengajian yang ada belum cukup untuk mengatasi masalah buta aksara Alquran di kalangan masyarakat tersebut. Dalam rangka meningkatkan literasi Alquran, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan terstruktur. Langkah-langkah seperti mendirikan lembaga pendidikan agama, membentuk kelompok-kelompok studi Alquran, menyelenggarakan program-program pembelajaran dan pelatihan bagi masyarakat, serta memberikan akses yang lebih mudah dan terbuka terhadap sumber-sumber pembelajaran agama, dapat membantu mengatasi masalah ini.

Penting juga untuk melibatkan tokoh agama dan komunitas lokal dalam menginspirasi dan membimbing masyarakat dalam memperdalam pemahaman Alquran. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, kajian kitab, dan kegiatan sosial berbasis agama, dapat membantu menciptakan kesadaran dan kepedulian yang lebih tinggi terhadap literasi Alquran. Selain itu, pendekatan yang inklusif dan menyenangkan dalam pengajaran Alquran dapat mendorong minat dan partisipasi masyarakat. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform pembelajaran online, dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran Alquran yang interaktif dan mudah diakses (Ardi, 2021)

Dengan upaya yang berkelanjutan dan komitmen dari berbagai pihak terkait, diharapkan masyarakat di sekitar Telaga Sari dapat meningkatkan literasi Alquran dan memperkuat pemahaman agama mereka. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan spiritual dan intelektual masyarakat serta memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kehadiran lembaga atau institusi berupa pusat pelatihan adalah salah satu wadah untuk mencapai pencapaian dalam memberantas buta aksara terhadap Alquran. Di

samping wadah untuk memahami bacaan Alquran melalui teknik membaca yang berbedabeda seperti zaharkah, sika, naha, rash, bayati dan lain sebagainya adalah teknik membaca atau metoda membaca dalam lantunan seni membacanya, kemudian mempelajari hadis-hadis dari levelitas hadis dari hadis *qudsi* sampai kepada derajat hadis *dho'if* juga dipelajari untuk mengetahui *asbáb al-wurud* nya kemudian sanad dan matannya juga dipelajari untuk mengenal dan memahami ketersambungan hadis sampai ke sanad aslinya (Anshori, 2016).

Gerakan cinta membaca Alquran dan menghafal hadis-hadis adalah suatu wadah untuk membangkitkan nilai-nilai Islam transformatif, yakni memahami dan meyakini bahwa cinta terhadap Alquran dan Hadis merupakan cinta terhadap Allah dan Rasul-Nya, karena itu kehadiran sebuah lembaga atau institusi merupakan salah satu fasilitas dari varian sarana dan prasarana guna mendukung kegiatan tersebut. Karena itu kehadirannya merupakan corak atau cirri dari inovasi dalam gemar membaca terutama pada Alquran dan Hadis.

Gerakan cinta membaca Alquran dan menghafal hadis-hadis merupakan ekspektasi masyarakat yang masih membutuhkan adanya jalan untuk tetap terus bisa mencintai Alquran dan hadis. Oleh karena dengan demikian kehadiran lembaga atau instansi yang terkait demikian adalah sebuah permodalan yang semestinya tetap berkontinuitas, tetap berkontribusi di masyarakat, agar masyarakat lebih memahami dan memandang bahwa pentingnya *tahsin* Alquran dan Hadis untuk memantapkan system bacaan dan hafalan yang tidak salah lagi. Kehadiran 'Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis Sumatera Utara' sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dalam rangka terus memberikan pendidikan kepada generasi-generasi muda untuk terus berinteraksi dengan Alquran, seperti membaca Alquran dan lain sebagainya dan lembaga 'Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis Sumatera Utara didirikan tepatnya pada tahun 2015. 'Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis Sumatera Utaralebih tepat bertujuan untuk menajdi wadah untuk tetap terus meningkatkan kontribusinya dalam membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan bacaan Alquran masyarakat. Berdirinya lembaga atau pusat pelatihan Alquran dan hadis ini tidak hanya menumbuhkembangkan praktik bacaan tapi juga melatih para pejuang Alquran seperti qari/ah dan hafiz/hafizah untuk mengikuti dan meraih prestasi di *Mutsabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) diberbagai

daerah dan tingkat seperti di daerah atau tingkat Kecamatan, tingkat Kabupaten, bahkan sampai tingkat Provinsi dan Nasional serta tingkat Internasional.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif fenomenologis, yang dilakukan dengan cara pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan untuk memastikan semua informasi penting terkait fenomena yang diteliti tercapai. (Sugiyono, 2013) Observasi non-partisipatif juga digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konteks dan dinamika aktivitas sehari-hari di lapangan. Selain itu, analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan penelaahan materi-materi tertulis yang relevan untuk mendukung pemahaman terhadap latar belakang dan kontinuitas praktik yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara detail dan sistematis, memperoleh pemahaman holistik dan kontekstual tentang pembinaan membaca AlQuran dan Hadis di lembaga yang diteliti. (Sugiono, 2019)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi ajar dalam pembinaan membaca alquran dan hadis di pusat pembinaan dan pelatihan alquran dan hadis di kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan temuan penelitian di atas pusat Pembinaan dan Pelatihan Al-Quran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang memiliki peran yang signifikan dalam membina dan melatih masyarakat untuk membaca Al-Quran dan mempelajari hadis dengan benar. Pusat ini berusaha mencapai tujuan tersebut dengan menyusun materi ajar yang komprehensif dan efektif. beberapa materi ajar yang diajarkan di pusat pembinaan ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan:

a. Materi Pengenalan Huruf Arab

Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis (PPAH) di Kabupaten Deli Serdang memiliki peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan membaca Alquran dan memahami Hadis dengan baik. PPAH diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan yang berdedikasi dalam mengajarkan dan membimbing para peserta dalam mempelajari huruf Arab dengan benar. Melalui program pelatihan yang komprehensif, PPAH memberikan pengajaran yang terstruktur dan sistematis untuk membantu peserta

memahami dan menguasai pengucapan huruf Arab secara akurat. Pengucapan yang benar memiliki peran penting dalam memahami teks Alquran dan Hadis dengan benar. Dengan belajar mengenali dan mengucapkan huruf Arab dengan baik, peserta dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks suci tersebut.

Dengan belajar mengenali dan mengucapkan huruf Arab dengan baik, peserta dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks suci tersebut. Penting untuk dipahami bahwa Alquran adalah sebuah teks suci yang diturunkan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk dapat memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya, penting bagi seseorang untuk memiliki pemahaman yang baik tentang huruf-huruf Arab dan cara mengucapkannya dengan benar (Achmad Sunarto, 2017).

Belajar mengenali huruf Arab secara akurat memungkinkan peserta untuk membaca Alquran dengan tepat. Pengenalan huruf-huruf Arab memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi dan membedakan satu huruf dari yang lain, sehingga mereka dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan benar sesuai dengan teks yang ada. Hal ini membantu meminimalkan kesalahan dalam membaca, seperti salah pengucapan huruf atau penggantian huruf yang dapat mengubah makna ayat. Dengan membaca Alquran dengan benar, peserta dapat memahami teks tersebut secara lebih akurat (Luthfi, 2012).

Selain itu, melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar juga penting untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap teks suci tersebut. Pengucapan yang benar membantu peserta untuk merasakan irama dan melodi dalam membaca Alquran. Dengan memperhatikan tajwid (aturan melafalkan Alquran), peserta dapat menghargai dan memahami nuansa dan makna yang terkandung dalam setiap ayat. Membaca dengan benar juga membantu peserta dalam menghayati dan merasakan pesan-pesan yang terkandung dalam Alquran.

Dengan kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar, peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks suci tersebut. Pemahaman yang baik tentang huruf Arab membantu peserta untuk mengenali struktur kalimat, sintaksis, dan makna dalam Alquran. Dengan pemahaman ini, peserta dapat menggali makna yang lebih dalam dan menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran (Sitepu, 2014).

Dengan demikian belajar mengenali dan mengucapkan huruf Arab dengan baik memberikan kesempatan bagi peserta untuk membaca dan melafalkan ayat-ayat Alquran dengan benar. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks suci Alquran karena mereka dapat membaca dengan tepat sesuai dengan teks yang ada. Selain itu, melafalkan dengan benar membantu peserta dalam merasakan irama dan melodi, serta memahami pesan-pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang teks suci Alquran dapat tercapai melalui belajar mengenali dan mengucapkan huruf Arab dengan baik.

b. Materi Ilmu Tajwid

Pusat Pelatihan Alquran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang memiliki fokus utama pada pembelajaran dan implementasi aturan tajwid dalam membaca Al-Quran. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari aturan dan teknik yang benar dalam membaca Al-Quran. Pentingnya tajwid terletak pada perannya dalam memahami dan menyampaikan pesan yang tepat yang terkandung dalam Al-Quran. Di pusat pelatihan ini, peserta diberikan penjelasan dan bimbingan yang komprehensif mengenai aturan tajwid. Mereka diajarkan bagaimana mengenali dan menerapkan aturan-aturan tersebut dalam membaca Al-Quran dengan benar. Peserta juga diajarkan cara melafalkan setiap huruf dengan benar sesuai dengan tempat dan posisinya dalam kata. Mereka juga mempelajari tentang berbagai tanda baca dan tajwid khusus yang mempengaruhi cara membaca dan pengucapan yang akurat (Fauzan, 2015).

Selain itu, para peserta juga mempelajari berbagai tanda baca dan tajwid khusus yang mempengaruhi cara membaca dan pengucapan yang akurat. Tanda baca dan tajwid khusus ini memberikan petunjuk tambahan dalam membaca Al-Quran dengan benar, seperti tanda-tanda panjang, tanda waqaf, tanda mad, dan lain sebagainya. Pemahaman yang mendalam tentang tanda baca dan tajwid khusus ini memungkinkan peserta untuk membaca Al-Quran dengan lebih akurat dan memahami nuansa yang terkandung di dalamnya (Soenarto, 2014). Isu permasalahan dalam membaca Al-Quran melibatkan beberapa aspek penting, seperti kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah, tilawah bertajwid, dan bacaan secara tadwir dan tartil. Masalah ini tidak hanya terjadi pada pelajar Islam di tingkat sekolah rendah, menengah, tetapi juga di bangku kuliah. Banyak murid yang menghadapi kesulitan dalam menguasai aspek-aspek ini, termasuk

tilawah yang baik, penerapan tajwid dengan benar, pengucapan yang tepat sesuai dengan makhraj huruf, dan bahkan ada yang mengalami kesulitan dalam membaca potongan ayat yang pendek (buta Al-Quran) (Nawawi, 2014).

Kesulitan dalam membaca Al-Quran ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang aturan tajwid, kurangnya latihan yang memadai, atau kurangnya pengawasan dan bimbingan yang tepat. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pelajar yang bersekolah agama petang, yang mengaji di rumah, dan yang memiliki buku Iqra' dalam pencapaian tilawah Al-Quran mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari pihak sekolah, pelatih, dan orang tua. Pusat pelatihan dan pembinaan Al-Quran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang, misalnya, menjalankan program yang fokus pada pembelajaran dan penerapan aturan tajwid dalam membaca Al-Quran. Melalui penjelasan yang komprehensif, bimbingan intensif, dan latihan yang terstruktur, peserta diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar (Suriadi, 2017).

Namun, penting juga untuk memberikan perhatian pada aspek-aspek lain dalam membaca Al-Quran, seperti fasahah (penggunaan bahasa Arab yang baik dan benar) dan bacaan secara tadwir dan tartil (membaca dengan tenang, teratur, dan teratur). Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, diharapkan peserta dapat mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran dan meningkatkan kemahiran mereka dalam memahami dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam Al-Quran dengan tepat (Al-Qattan, 2007).

Pusat pelatihan ini, pendekatan pembelajaran yang komprehensif digunakan, di mana peserta tidak hanya diajarkan teori tajwid, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengaplikasikan aturan-aturan tajwid yang telah dipelajari. Melalui latihan intensif, peserta dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar.

c. Qira'at (Metode Membaca Alquran)

Pusat Pembinaan dan Pelatihan Alquran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta untuk memperluas pemahaman mereka tentang variasi bacaan Alquran. Di dalam pusat pelatihan ini, peserta akan belajar

tentang pengucapan yang benar dan juga variasi teks Alquran yang muncul dalam berbagai metode qira'at.

Studi tentang variasi bacaan Alquran ini bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Alquran. Dalam prosesnya, peserta akan mempelajari berbagai cara membaca Alquran yang sah dan diakui dalam tradisi Islam. Mereka akan diberikan pengetahuan tentang perbedaan dalam pengucapan dan tajwid yang muncul dalam berbagai metode qira'at, seperti qira'at Hafs dan qira'at Warsh (Aly, 2009).

Melalui pembelajaran ini, peserta akan meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan menghafal Alquran. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang variasi bacaan Alquran dan bagaimana menerapkannya dengan benar sesuai dengan metode qira'at yang mereka pelajari. Peserta juga akan belajar tentang pentingnya memahami konteks dan makna di balik variasi bacaan Alquran ini (Khon, 2011).

Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Alquran dan kemampuan untuk membaca dan menghafal dengan baik, peserta akan memiliki keterampilan yang penting dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Alquran. Mereka akan mampu membaca Alquran dengan lebih akurat dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam Alquran dengan lebih tepat. Selain itu, pemahaman tentang variasi bacaan Alquran juga akan membantu peserta untuk menghargai keragaman dalam tradisi membaca Alquran di seluruh dunia, memperkaya perspektif mereka dalam memahami Alquran sebagai kitab suci umat Islam.

d. Studi Hadis (Riwayat Perjalanan Hadis)

Materi pelatihan yang disediakan di Pusat Pembinaan dan Pelatihan Alquran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang akan membahas prinsip-prinsip kritis yang digunakan dalam menelaah keabsahan hadis-hadis Rasulullah SAW. Dalam agama Islam, hadis-hadis Rasulullah memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber hukum dan pedoman kehidupan umat Muslim. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami metode kritis yang digunakan dalam mengevaluasi keabsahan hadis-hadis tersebut.

Pelatihan ini, peserta akan diajarkan tentang prinsip-prinsip kritis yang digunakan dalam ilmu hadis, seperti sanad (rantai perawi) dan matan (isi hadis). Peserta akan belajar bagaimana melakukan penelusuran dan verifikasi terhadap sanad hadis, melacak keaslian

perawi, dan memahami konteks historis dalam keabsahan hadis. Mereka juga akan mempelajari teknik analisis matan hadis, termasuk memahami struktur bahasa, konten, dan konsistensi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Qaththan, 2008).

Proses pembelajaran ini, peserta akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendekatan kritis dalam mengevaluasi keabsahan hadis-hadis Rasulullah. Mereka akan mempelajari metode-metode yang digunakan oleh para ahli hadis dalam meneliti dan memverifikasi keaslian hadis-hadis tersebut. Peserta juga akan diajarkan tentang pentingnya memahami konteks sejarah, budaya, dan sosial dalam menafsirkan hadis-hadis Rasulullah (Al-Thahhan, 1991).

Dengan memahami prinsip-prinsip kritis ini, peserta akan mampu melakukan penilaian yang lebih objektif dan akurat terhadap keabsahan hadis-hadis yang mereka temui. Mereka akan memiliki kemampuan untuk membedakan antara hadis-hadis yang sahih, lemah, atau palsu, serta mampu mengaplikasikan hadis-hadis yang sahih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemahaman tentang metode kritis dalam menelaah hadis juga akan membantu peserta untuk menghargai kompleksitas dan keunikan dalam tradisi hadis Islam, serta mendorong refleksi dan pemikiran kritis dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam.

e. Hifzul Quran

Penelitian yang dilakukan di Pusat Pembinaan dan Pelatihan Alquran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang telah mengungkapkan bahwa latihan hafalan surah-surah pendek diikuti dengan peningkatan hafalan pada surah-surah yang lebih panjang adalah metode yang efektif dalam membantu individu menghafal Al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendekatan yang terstruktur dan bertahap dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran.

Peserta latihan diberikan surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, atau Al-Ikhlash untuk dihafal terlebih dahulu. Surah-surah pendek ini dipilih karena memiliki jumlah ayat yang sedikit dan struktur yang relatif sederhana. Peserta dilatih menggunakan teknik pengingatan dan pengulangan yang efektif untuk menghafal surah-surah pendek ini dengan baik. Setelah peserta menguasai hafalan surah-surah pendek, mereka kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu meningkatkan hafalan pada surah-surah yang lebih panjang. Surah-surah seperti Al-Baqarah, Ali Imran, atau An-Nisa adalah contoh surah-surah yang lebih panjang yang akan dipelajari dalam tahap ini. Peserta

diberikan pendekatan yang lebih terperinci dan strategi yang efektif dalam menghafal surah-surah tersebut, termasuk teknik pengulangan yang lebih intens dan pengaturan jadwal hafalan yang lebih terstruktur (Qasim, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Dengan menguasai hafalan surah-surah pendek terlebih dahulu, peserta membangun kepercayaan diri dan memperoleh dasar yang kuat dalam menghafal Al-Quran. Kemudian, dengan meningkatkan hafalan pada surah-surah yang lebih panjang, peserta mengembangkan kapasitas memorinya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal dengan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu peserta dalam memahami dan menghargai struktur Al-Quran secara lebih mendalam. Surah-surah pendek memiliki tema dan pesan yang lebih fokus, sementara surah-surah yang lebih panjang mengandung berbagai subtopik dan kerangka pemikiran yang lebih kompleks. Dengan menghafal surah-surah dengan berbagai panjang, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang Al-Quran sebagai kitab suci dan memperdalam hubungan mereka dengan teks suci tersebut (Sa'dulloh, 2002).

Melalui penelitian ini, Pusat Pembinaan dan Pelatihan Alquran dan Hadis di Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan pendekatan yang teruji dan efektif dalam menghafal Al-Quran. Metode latihan hafalan surah-surah pendek diikuti dengan peningkatan hafalan pada surah-surah yang lebih panjang membantu peserta mengembangkan kemampuan hafalan mereka secara bertahap dan terstruktur. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam pengembangan pendekatan dan strategi dalam menghafal Al-Quran secara efektif di kalangan umat Muslim.

2. Strategi Dan Metode Dalam Pembinaan Membaca Alquran Dan Hadis Di Lembaga PPAH Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan temuan penelitian diatas dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di lembaga Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat diterapkan.

a. Pendekatan Berbasis Talaqi

Pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di lembaga Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan Berbasis Talaqi. Pendekatan ini melibatkan Peserta membaca

langsung di hadapan pelatih atau instruktur untuk mendapatkan umpan balik langsung. Pelatih akan memperbaiki pengucapan, intonasi, dan tajwid yang salah secara langsung. Melalui pendekatan ini, Peserta dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan Hadis secara akurat.

Pendekatan Berbasis Talaqi, pelatih atau instruktur berperan sebagai pengawas dan pembimbing yang memberikan panduan dan arahan kepada Peserta dalam membaca Al-Quran dan Hadis. Pelatih akan memperhatikan setiap kesalahan Peserta dan memberikan penjelasan serta contoh yang benar. Peserta juga dapat langsung bertanya kepada pelatih jika ada hal yang tidak dipahami atau jika membutuhkan bantuan dalam mengatasi kesulitan dalam membaca (Susianti, 2016).

Dengan adanya pendekatan Berbasis Talaqi, Peserta dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan Hadis dengan lebih efektif. Mereka akan mendapatkan umpan balik langsung yang membantu mereka memperbaiki kesalahan dan menghindari kesalahan serupa di masa depan. Selain itu, Peserta juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tajwid dan prinsip-prinsip yang benar dalam membaca Al-Quran dan Hadis (Makhyaruddin, 2016).

Penerapan pendekatan Berbasis Talaqi juga memberikan keuntungan lainnya, yaitu terciptanya interaksi langsung antara pelatih dan Peserta. Hal ini memungkinkan Peserta untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan atau kesulitan yang mereka hadapi. Peserta juga dapat secara langsung melihat dan memperhatikan perbaikan yang dilakukan oleh pelatih, sehingga mereka dapat mengikuti dan meniru dengan lebih baik (Qawi, 2017).

Dengan demikian, pendekatan Berbasis Talaqi merupakan strategi yang efektif dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang. Melalui pendekatan ini, Peserta dapat memperbaiki kesalahan mereka secara langsung, meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dan Hadis dengan lebih akurat, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tajwid dan prinsip-prinsip yang benar dalam membaca Al-Quran dan Hadis.

b. Metode Iqra'

Pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di lembaga Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, salah satu metode yang dapat diterapkan

adalah metode Iqra'. Metode Iqra' merupakan metode yang terkenal dan efektif dalam membantu Peserta mempelajari membaca Al-Quran secara bertahap.

Metode Iqra' menggunakan pendekatan bertingkat yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Peserta akan diajarkan untuk mengenali dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Setelah Peserta menguasai huruf-huruf tersebut, langkah berikutnya adalah memperluas pemahaman mereka ke dalam kata-kata sederhana. Peserta akan belajar membaca dan mengucapkan kata-kata sederhana yang terdapat dalam Al-Quran.

Setelah Peserta menguasai kata-kata sederhana, metode Iqra' akan melanjutkan dengan memperluas pemahaman mereka ke dalam kalimat dan ayat-ayat Al-Quran. Peserta akan diajarkan untuk membaca dan memahami kalimat-kalimat dalam Al-Quran dengan baik. Metode Iqra' menggunakan penekanan pada pengucapan yang benar dan pemahaman yang baik, sehingga Peserta dapat membaca Al-Quran dengan akurat dan memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut (Humam, 1991).

Metode Iqra' memiliki keunggulan dalam membantu Peserta mempelajari membaca Al-Quran secara bertahap. Dengan pendekatan bertingkat, Peserta dapat membangun kemampuan membaca mereka secara sistematis dan terstruktur. Metode ini juga memberikan fokus pada pengenalan huruf dan pengucapan yang benar, sehingga Peserta dapat menguasai dasar-dasar membaca Al-Quran dengan baik (Humam, 1990).

Selain, metode Iqra' juga dapat meningkatkan pemahaman Peserta terhadap kata-kata dan kalimat dalam Al-Quran. Dengan memperluas pemahaman mereka ke dalam kalimat dan ayat-ayat Al-Quran, Peserta dapat memahami konteks dan makna yang terkandung dalam Al-Quran dengan lebih baik.

Dengan menerapkan metode Iqra' ini dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, diharapkan Peserta dapat mempelajari membaca Al-Quran secara bertahap dengan baik. Metode ini membantu Peserta mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran secara sistematis, menguasai pengucapan yang benar, dan memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.

c. Metode Tartil

Pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di lembaga Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, salah satu metode yang dapat diterapkan

adalah metode tartil. Metode tartil ini fokus pada keindahan dan ketenangan dalam membaca Al-Quran.

Metode tartil, pelatih akan mengajarkan tajwid dengan cermat kepada Peserta. Tajwid adalah aturan dan prinsip dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, termasuk dalam hal pengucapan, intonasi, dan penekanan. Peserta akan diajarkan untuk memahami dan mengaplikasikan tajwid dengan tepat saat membaca Al-Quran. Peserta juga diajarkan untuk membaca dengan tempo yang lambat dan teratur. Tujuannya adalah agar Peserta dapat menghargai keindahan lantunan Al-Quran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperhatikan setiap detil dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. Dengan membaca dengan tempo yang lambat, Peserta dapat menguasai tajwid dengan lebih baik dan meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Quran (Rizem, 2016)

Metode tartil memiliki manfaat yang signifikan dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis. Pertama, metode ini membantu Peserta untuk memahami dan mengaplikasikan tajwid dengan benar, sehingga mereka dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kedua, metode tartil membantu Peserta untuk menghargai keindahan lantunan Al-Quran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dibaca. Ketiga, metode ini juga membantu Peserta meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Quran dengan tempo yang lambat dan teratur (Fahd, 2016). Keempat, metode tartil juga dapat membantu Peserta mengembangkan kesabaran dan ketekunan dalam membaca Al-Quran. Dalam metode ini, Peserta diajarkan untuk membaca dengan tempo yang lambat dan teratur, yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan agar dapat memperhatikan setiap huruf dan kata dengan baik. Dengan melatih kesabaran dan ketekunan ini, Peserta akan menjadi lebih terampil dalam membaca Al-Quran dan Hadis dengan penuh konsentrasi.

Kelima, metode tartil juga dapat membantu Peserta meningkatkan kualitas bacaan mereka. Dengan fokus pada keindahan dan ketenangan dalam membaca, Peserta akan belajar untuk mengendalikan nafas, intonasi, dan penekanan yang tepat. Hal ini akan menghasilkan bacaan yang lebih jelas, harmonis, dan mengalir, sehingga meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dan Hadis mereka.

Keenam, metode tartil juga dapat membantu Peserta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Dengan memperdalam pemahaman mereka

terhadap ayat-ayat yang dibaca, Peserta akan dapat menyerap pesan dan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis dengan lebih baik. Hal ini akan membantu Peserta dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Rizem, 2016)

Dengan demikian, metode tartil memiliki manfaat yang signifikan dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis. Selain membantu Peserta memahami dan mengaplikasikan tajwid dengan benar, menghargai keindahan lantunan Al-Quran, dan meningkatkan kefasihan dalam membaca, metode tartil juga membantu mengembangkan kesabaran dan ketekunan Peserta, meningkatkan kualitas bacaan mereka, serta memperdalam pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis.

Dengan menerapkan metode tartil ini dalam pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, Peserta dapat mengembangkan keindahan dan ketenangan dalam membaca Al-Quran. Metode ini membantu Peserta mempelajari tajwid dengan baik dan benar, menghargai keindahan lantunan Al-Quran, serta meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Quran dengan tempo yang lambat dan teratur.

d. Pengenalan kepada Ulama dan Tafsir

Pembinaan membaca Al-Quran dan Hadis di Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang, penting bagi Peserta untuk dapat berinteraksi dengan ulama dan tafsir terkenal yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis.

Proses pembelajaran, Peserta dapat diajarkan bagaimana merujuk kepada para ahli dan menggali pengetahuan dari sumber-sumber terpercaya. Pelatih atau instruktur di PPAH dapat memperkenalkan Peserta dengan ulama dan tafsir terkenal yang memiliki keahlian dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis. Peserta akan diajarkan bagaimana mencari dan menggunakan sumber-sumber terpercaya, seperti buku-buku tafsir, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Mereka akan diberi pemahaman tentang pentingnya merujuk kepada para ahli agar dapat memperoleh pengetahuan yang akurat dan benar.

Melalui interaksi dengan ulama dan tafsir terkenal, Peserta akan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang Al-Quran dan Hadis. Mereka akan memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penjelasan yang lebih mendalam tentang

ayat-ayat dan hadis-hadis yang mereka pelajari. Interaksi ini juga akan memperkaya pemahaman Peserta tentang konteks sejarah, makna, dan implikasi dari ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut (Shihab, 2000).

Selain itu, Peserta juga akan diajarkan tentang pentingnya kritis dalam menafsirkan Al-Quran dan Hadis. Mereka akan diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan pendapat satu ahli atau satu tafsir, tetapi juga untuk mempertimbangkan berbagai pendapat dan sudut pandang yang ada. Hal ini akan membantu Peserta dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami bahwa Al-Quran dan Hadis memiliki banyak dimensi dan interpretasi yang beragam.

Hal ini penting karena Al-Quran dan Hadis merupakan teks suci yang kaya akan makna dan pesan yang dapat diinterpretasikan secara beragam. Setiap ayat dan hadis dapat memiliki makna yang mendalam dan dapat ditafsirkan dengan berbagai konteks dan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, Peserta akan diajarkan untuk menghormati keragaman interpretasi dan memahami bahwa tidak ada satu pendapat tunggal yang benar dalam menafsirkan Al-Quran dan Hadis.

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat dan sudut pandang, Peserta akan diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka akan diajarkan untuk menganalisis argumen, membandingkan pendapat yang berbeda, dan membuat penilaian yang rasional dan objektif. Kemampuan berpikir kritis ini akan membantu Peserta dalam memahami kompleksitas Al-Quran dan Hadis, serta menghindari pemahaman yang sempit atau dogmatis (Yusuf, 2004).

Peserta juga akan diajarkan untuk melihat Al-Quran dan Hadis sebagai sumber inspirasi dan pedoman hidup yang relevan dengan zaman dan konteks mereka. Mereka akan diajarkan untuk memahami bahwa pesan dan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis dapat diaplikasikan secara luas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Peserta akan diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang holistik dan praktis tentang Al-Quran dan Hadis.

Dengan menerapkan pendekatan kritis dalam menafsirkan Al-Quran dan Hadis, diharapkan Peserta akan menjadi pembaca dan pemahaman Al-Quran dan Hadis yang lebih terbuka, kritis, dan berpikir luas. Mereka akan belajar untuk tidak hanya mengandalkan satu pendapat atau satu tafsir, tetapi juga untuk mempertimbangkan berbagai pendapat dan sudut pandang yang ada. Hal ini akan membantu Peserta dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami kompleksitas Al-Quran dan Hadis, serta mengaplikasikan ajaran Islam secara holistik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan interaksi dengan ulama dan tafsir terkenal, serta mengajarkan Peserta untuk merujuk kepada para ahli dan menggali pengetahuan dari sumber-sumber terpercaya, diharapkan Peserta di Pusat Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) Kabupaten Deli Serdang dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan Hadis. Mereka akan belajar untuk menjadi lebih kritis, terampil dalam mencari sumber-sumber terpercaya, dan memperoleh pengetahuan yang akurat dan benar tentang agama Islam.

D. KESIMPULAN

Pusat Pembinaan dan Pelatihan Al-Quran dan Hadis (PPAH) di Kabupaten Deli Serdang memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca dan memahami Al-Quran serta Hadis. Melalui materi ajar yang komprehensif seperti pengenalan huruf Arab, tajwid, qira'at, dan studi hadis, serta pendekatan strategi pembelajaran yang mencakup metode talaqi, Iqra', dan tartil, PPAH berhasil menyediakan program pelatihan yang terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, pusat ini tidak hanya membantu peserta meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran dengan benar tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk menjadi muslim yang lebih berpengetahuan dan terampil dalam melaksanakan ajaran agama mereka.

REFERENCES

- Achmad Sunarto, A. (2017). *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Aksara Press.
- Al-Qattan, M. K. (2007). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Litera Antar Nusa.
- Al-Thahhan, M. (1991). Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid (Riya": Maktabat al-Maarif. *Kedua, M*, 60–61.
- Aly, A. S. (2009). *Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Al-Qamar Media.
- Anshori, M. (2016). Kajian Ketersambungan Sanad (Ittiṣāl Al-Sanad). *Jurnal Living Hadis, 1*(2), 294–323. <https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2016.1123>
- Ardi, A. (2021). Perancangan Aplikasi Android untuk Kegiatan Tahfizh Alquran Daring menggunakan Platform Firebase. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi), 8*(1), 14–25. <https://doi.org/10.35957/JATISI.V8I1.702>
- Fadilah, L., & Qolbi, S. K. (2022). Hakikat an-Nas dan Ummah Dalam Al-Qur'an: Telaah Perspektif Pendidikan Islam. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis, 6*(2), 743–758. <https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V6I2.3499>
- Fahd. (2016). *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Aswaja Perssindo.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Ar-Risalah, XIII*, 19.
- Gafur, Abd. (2012). Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5*(1). <https://doi.org/10.18860/JT.V0I0.2232>
- Humam, A. (1990). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Team Tadarus AMM.
- Humam, A. (1991). *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Cet. I.
- Khon, A. M. (2011). *Peraktikum Qiraat Keanahan Bacaan Al-Qur'an Ashin Dari Hafash. hamzah'*.
- Luthfi, A. (2012). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Makhyaruddin. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. PT. Mizan Publika.
- Nasution, Z. (2019). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ALQURAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Al-Fatih, 2*(1), 50–66. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/24>
- Nawawi, R. S. (2014). *Kepribadian Qur'ani*. Amzah.
- Qasim, A. (2012). *Kaifa Tahfazh al Qur'an al Karim fi Syahr* (p. 139).
- Qaththan, M. Al. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Hadits*. Pustaka al-Kautsar.
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, 16*(2), 265–283.
- Riyani, I., & Huriani, Y. (2017). Reinterpretasi Asbāb Al-Nuzūl bagi Penafsiran Alquran. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, 2*(1), 113–130. <https://doi.org/10.15575/JW.V2I1.863>

- Rizem, A. (2016). *Tartil Al-Qur'an* (p. 31).
- Sa'dulloh. (2002). *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran: Vol. Jilid I*. Lentera Hati.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V6I1.5966>
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Soenarto, A. (2014). *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Bintang Terang.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. *KABILAH : Journal of Social Community, Bandung*(Alfabeta).
- Suriadi, A. (2017). *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fasih Membaca Al-Qur'an*. Foslamic.
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).
- Yusuf, M. Y. (2004). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Penamadani.

